

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 utang jangka panjang**

Menurut (Sunaryo, 2018) Utang Jangka Panjang merupakan kewajiban keuangan waktu jatuh temponya lebih dari 1 tahun tanggal neraca. Utang jangka Panjang merupakan kewajiban dengan waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun (Hasugian, 2017). Pendapat lain tentang utang Jangka Panjang merupakan utang yang jatuh temponya  $> 1$  tahun yang kalau diklasifikasikan sebagai lancar (Mahmudah, 2019). Menurut (Evadine, 2019) Utang Jangka Panjang merupakan kesepakatan pemberi pinjaman dengan si peminjam atas sejumlah uang baik adanya agunan atau tidak dan bersedia membayar bunga beserta pokok utangnya.

Utang bank merupakan salah satu bentuk utang jangka Panjang. Melalui pinjaman ini entitas dapat mendanai aktivitas perusahaan baik produksi, ekspansi ataupun dalam bentuk modernisasi perusahaan dikarenakan butuh dana yang besar. Berbeda halnya dengan utang yang harus dilunasi dalam waktu  $< 1$  tahun sejak tanggal neraca yang dikenal dengan utang lancar (Sunaryo, 2018). Utang Jangka Panjang menurut (Luis & Moncayo, 2017) merupakan manfaat ekonomi yang dipeoleh entitas di masa depan sebagai akibat dari tidak dilunasinya kewajiban sekalang dalam satu periode operasional entitas, mana yang lebih lama. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang kewaiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu  $< 1$  tahun.

### 2.1.2 Debt To Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan modal (Solihin, 2019). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas (Jufrizen & Sari, 2019). Jika dilihat dari persepektif kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar.

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) *Debt To Equity Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan nilai utang dan ekuitas. Hasil dari DER biasanya merupakan persentase yang mengindikasikan para pemegang saham dapat menyediakan dana yang cukup untuk dilunasi ke pihak pemberi pinjaman. Jika persentase yang dihasilkan tinggi maka kemampuan para pemegang saham dalam menyediakan dana adalah rendah. Biasanya rasio ini untuk melihat jumlah proporsi utang terhadap ekuitas (Kahfi et al., 2018). Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio*.

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{total equity}}$$

**Rumus 2.1** Debt To Equity

*Debt To Equity Ratio* memperlihatkan cara dan untuk apa utang jangka panjangnya digunakan dalam kegiatan normal perusahaan (sry maliani, 2018 ).

### **2.1.3 Tujuan Dan manfaat Ratio Debt To Equity Ratio**

Menurut hery ( 2016, hal 164 ) DER memiliki tujuan dan manfaat yaitu :

1. Untuk menghitung total kewajiban yang harus dibayarkan oleh entitas kepada kreditur yang diperoleh dari membandingkannya dengan total asset atau modal yang dimiliki entitas.
2. Untuk menilai mampu atau tidaknya asset entitas untuk memenuhi kewajiban, pembayaran pokok pinjaman beserta bunganya secara teratur.
3. Untuk melihat pengaruh utang terhadap biaya.
4. Untuk melihat pengaruh utang terhadap asset yang dibiayai.
5. Untuk menghitung setiap rupiah asset yang diagunkan untuk pembayaran kewajiban.
6. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba untuk melunasi kewajiban.

### **2.2 Persediaan**

Menurut Husda (2020) persediaan merupakan pos – pos aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Investasi yang besar atas persediaan akan menyebabkan biaya penyimpanan, biaya gudang, kemungkinan rugi, kualitas menurun, keusangan, semua kondisi ini akan merugikan perusahaan dari sisi laba yang dihasilkan atas penjualan persediaan. Tetapi apabila investasi atas persediaan dilakukan dalam jumlah kecil hal ini akan berdampak pula pada keuntungan yang kecil juga karena akan terjadi kondisi

kekurangan material yang menyebabkan perusahaan tidak bisa beroperasi secara normal Friyanto et al.,( 2022)

### **2.3 Perputaran persediaan**

Menurut (Pratiwi, 2017) perputaran persediaan merupakan membandingkan persediaan yang mampu dijual oleh entitas dengan rata-rata jumlah yang dimiliki. Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan perusahaan dalam menjual barang yang ada di gudang ( Bangun, 2018) .

Semakin lambat perputaran persediaan mengindikasikan semakin lama persediaan berada di gudang perusahaan, sehingga kondisi ini akan menyebabkan peningkatan pada biaya persediaan yang nantinya akan berimbas pada penurunan profit perusahaan. Pendapat lain mengenai perputaran persediaan yaitu rasio yang untuk mengukur berapa kali persediaan ( inventory ) ini berputar dalam suatu periode (Karamina, 2018). Rasio ini membantu manajemen dalam mengelola persediaan.

#### **2.3.1 Tujuan perputaran persediaan**

Perputaran persediaan digunakan oleh manajemen dengan tujuan untuk merencanakan investasi pada persediaan secara optimal. Menurut Tampubolon (2004:189) mengatakan bahwa peran manajemen sangat penting untuk dapat menciptakan efisiensi biaya produksi, yang terpaku pada beberapa poin yaitu:

1. Penentuan berapa yang akan diproduksi.
2. Menentukan berapa tingkat harga persediaan.
3. Sistem pencatatan persediaan.
4. Kualitas persediaan.

#### **2.4 Ratio Inventory turnover**

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) *inventory turnover* yaitu perbandingan antara penjualan dengan rata – rata persediaan berdasarkan harga jual atau membandingkan antara hpp dengan rata-rata nilai persediaan. Semakin besar *inventory turnover* maka semakin baik manajemen persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Inventory turnover* merupakan perbandingan mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memajemen persediaan pada satu periode. Menurut raharja ( 2018 : 204 ) *inventory turnover* yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh entitas.

Menurut (Wikardi & Wiyani, 2017) *inventory turnover* merupakan rasio untuk melihat secara rata-rata berapa lama waktu yang digunakan untuk menjual persediaan dalam satu periode. (Fadilah et al., 2017) berpendapat bahwa perputaran persediaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat persediaanya, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Menurut (Dirvi Surya Abbas, 2017) *inventory turnover* mengindikasikan entitas atas ketersediaan persediaan untuk mendukung tercapainya penjualan. Rasio ini cocok digunakan pada perusahaan dagang atau yang menjual barang.

Perusahaan dagang dan manufaktur bisa menggunakan jenis rasio ini (Octovian & Sahrnisa, 2020). Untuk menghitung inventory turnover berikut rumusnya :

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

**Rumus 2.2** *inventory turnover*

Adapun manfaat dari *inventory turnover* menurut kasmir ( 2012 :174 ) yaitu:

1. Memperkecil risiko terlambatnya bahan baku masuk ke dalam proses produksi.
2. Memperkecil kemungkinan retur barang dagang.
3. Dapat menyimpan bahan secara musiman, sehingga kalau diperlukan tinggal digunakan.
4. Menjamin kelancaran proses produksi dengan mempertahankan stabilitas.
5. Memberikan pelayanan kepada langganan secara lebih baik, barang yang cukup tersedia di pasaran, agar ada disetiap waktu diperlukan.

## 2.5 Profitabilitas

Entitas yang didirikan bertujuan untuk memperoleh profit yang besar dan sudah ditargetkan sebelumnya, jika tidak memenuhi tujuannya entitas tidak mampu mensejahterakan para *stakeholders* Latifah & Suryani, (2020). Menurut Hada.(2017) *Profitabilitas* merupakan manajemen yang efektif dalam mengelola profit dan pendanaan asset entitas sehingga bisa menghasilkan profit. Entitas harus dalam kondisi yang terjaga agar tetap beroperasi sebagaimana mestinya. Jika kondisi entitas tidak stabil, maka akan sulit dalam hal profit yang nanti akan digunakan ketika ingin meminjam dana dari luar perusahaan.

Menurut (Wijaya et al., n.d.) profitabilitas melihat kemampuan entitas dalam menghasilkan profit dengan penggunaan aset. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengambil keputusan atas kebijakan yang tepat dalam hal penggunaan dana yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dari luar (Rosita & Gantino, 2017). Menurut (Sitorus & Elinarty, 2017) rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* ( NPM ) merupakan perbandingan antara profit bersih terhadap penjualan.
2. *Return On Asset* ( ROA ) perbandingan profit dengan aset entitas.
3. *Return On Equity* perbandingan antara profit dengan ekuitas entitas.
4. *Return On Investment* perbandingan antara profit dengan investasi entitas.

### **2.5.1 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Kasmir (2017) mengemukakan tujuan dari profitabilitas yaitu:

1. Menghitung profit yang dihasilkan entitas selama satu periode
2. Membandingkan profit tahun berjalan dengan profit tahun sebelumnya.
3. Mengevaluasi pertumbuhan profit setiap periode.
4. Mengevaluasi pertumbuhan profit sebelum pajak
5. Modal digunakan untuk melihat sejauh mana profuktivitas penggunaan dana perusahaan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

## 2.6 Ratio Return On Asset

Menurut (Surya et al., 2017) ROA merupakan indikator pendapatan suatu perusahaan atas pengelolaan kekayaan ( asset ) yang oleh perusahaan, sehingga dengan meningkatnya *Return On Asset* berarti meningkatkan aset perusahaan . (Rini Handayani, 2018) menyatakan bahwa ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Jika ROA tinggi, maka aset atau profit perusahaan juga akan tinggi.

Menurut (Ratna Handayani & Zulyanti, 2018) *Return On Asset* ( ROA ) ialah perbandingan antara *profit after tax* dengan total aset. Rasio ini dimanfaatkan oleh entitas mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan profit. *Return On Asset* ( ROA ) ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Nasution, 2017). Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi dari perusahaan tersebut.

*Return On Asset* merupakan indikasi menilai kinerja perusahaan ( laba ) (Rahmani, 2021). Jika semakin besar rasionya dan tinggi tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Menurut (Rahmani, 2021) menyatakan bahwa ROA yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan investasinya pada entitas. Jika investasi tinggi, maka peluang menghasilkan profit juga tinggi sehingga bisa membagikan dividen yang tinggi pula. *Return On Asset* merupakan penilaian yang



digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva (Elisabeth & Fitri(2020)

## 2.7 Penelitian terdahulu

**Table 2 1** Tabel Penelitian terdahulu

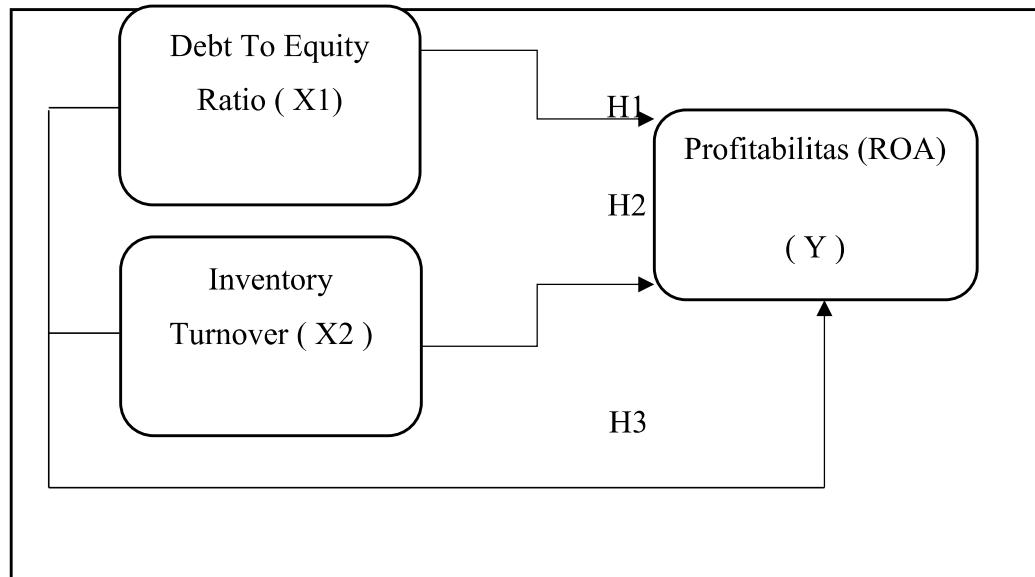
No	Peneliti	Judul penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	(Elisabeth & Fitri, 2020)	Pengaruh utang jangka panjang terhadap profitabilitas Return On Asset ( ROA ) pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI .	Analisis regresi linear sederhana	Liabilitas jangka panjang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> perusahaan.
2	(Evadine, 2019)	Pengaruh utang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT DELTA ATLANTIC INDAH MEDAN	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial utang jangka berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>2. Secara parsial utang jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>3. Secara parsial modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> </ol>
3	(Mahmudah, 2019)	Pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage di BEI tahun 2015-2019	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas .</li> <li>2. Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</li> </ol>

				3. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas
4	(Kurnia & Gunawan, 2021)	Pengaruh perputaran modal dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas</li> </ol>
5	(Pratiwi, 2017)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Secara parsial pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas</li> </ol>
6	(Anggereti et al., 2020)	Pengaruh rasio hutang jangka panjang, rasio perputaran persediaan dan rasio margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio utang jangka panjang secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba .</li> <li>2. Rasio perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh</li> </ol>

				<p>terhadap pertumbuhan laba .</p> <p>3. Rasio net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>4. Rasio hutang jangka panjang, rasio perputaran persediaan dan rasio margin laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>
7	(Kas et al., 2021)	Pengaruh struktur modal, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas di BEI	Analisis regresi linear berganda	<p>1. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4. Secara simultan struktur modal, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>

## 1.8 Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian yaitu:



*Gambar 21* kerangka pemikiran

## 2.9 Hipotesis

Berikut ini penulis menguraikan hipotesis atau dugaan sementara mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** = Utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

**H2** = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021?

**H3** = Utang jangka panjang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?